BAB III

DATA PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Desa Kalitengah merupakan desa yang berada dalam letak yang strategis dan mudah dijangkau karena letak kelurahan berada disamping jalan raya. Desa kalitengah memiliki jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 0,4 km, dari ibukota kabupaten 7 km, dan jarak dari ibukota Negara 1700 km.

Adapun batas-batas wilayah desa Kalitengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Batas-Batas Wilayah Desa

No.	Batas Wilayah	Nama Desa
1.	Sebelah Utara	Desa Ngaban
2.	Sebelah Selatan	Desa Kedungbendo
3.	Sebelah Barat	Desa Kalisampurno
4.	Sebelah Timur	Desa Gempolsari

Sumber data: Profil Monografi Desa Kalitengah Tahun 2014

Dari tabel diatas menunjukkan batas-batas wilayah Desa Kalitengah, dimana sebelah Utara berbatasan dengan desa Ngaban, sebelah selatan desa Kedungbendo yang merupakan bagian dari titik Tanggul Lumpur Lapindo, sebelah Barat desa Kalisampurno, dan sebelah Timur desa Gempolsari. Jadi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disamping berbatasan dengan beberapa kelurahan atau desa, desa Kalitengah merupakan desa yang terletak tidak jauh lokasi tanggul Lumpur Lapindo atau bisa dikatakan sebelah Utara dari tanggul tersebut.

Desa Kalitengah mempunyai luas wilayah 119,39 Ha. Luas wilayah terkena lumpur 14 Ha dan luas wilayah yang terkena Perpres 37 2012 151,86 Ha. Jadi saat ini luas wilayah desa Kalitengah yang masih dapat dihuni oleh masyarakat sekitar 89,53 Ha. Dalam status pertanahan pada wilayah Kalitengah, tanah yang bersertifikat 44,11 Ha, tanah yang bersertifikat melalui Perona 15,60 Ha, dan tanah yang belum bersertifikat memiliki luas 59,68 Ha. Adapun kegunaan luas desa Kalitengah sebagai berikut :

Tabel 1.2

Luas wilayah desa Kalitengah

No.	Kegunaan	Luas (Ha)
1.	Jalan	2,20 Ha
2.	Sawah dan Ladang	5 Ha
3.	Bangunan Umum	2,0 Ha
4.	Empang	-
5.	Pemukiman atau Perumahan	84,43 Ha
6.	Perkuburan	2.300 Ha
7.	Industri	0,908 Ha
8.	Pertokohan	0,460 Ha
9.	Perkantoran	0,80 Ha
10.	Pasar Desa	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	Tanah Wakaf	2,61 Ha
12.	Pekarangan	9,63 Ha
13.	Perladangan	3,70 Ha
	Total	**114,038 Ha**

Sumber Data : Profil Monografi Desa Kalitengah Tahun 2014

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kegunaan wilayah paling besar untuk pemukiman warga yakni sekitar sebesar 75%, kemudian tanah wakaf dan pekuburan sekitar 10% dan lain-lain sebesar 15%. Sedangkan empang dan pasar desa tidak masuk kegunaan dalam luas wilayah.

2. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Kalitengah merupakan salah satu desa yang masih memiliki banyak penduduk dalam lingkungan sekitar tanggul Lapindo. Berdasarkan data monografi dan sensus dari perangkat desa, Kalitengah memiliki jumlah penduduk sebanyak 12.499 jiwa dengan sensus akhir pada tahun 2014. Data yang diperoleh berkaitan dengan keadaan demografi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	6.173 Orang
2.	Perempuan	6.326 Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Total	**12.499 Orang**

Sumber Data : Data Monografi Desa Kalitengah Tahun 2015

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui jumlah populasi penduduk desa Kalitengah hampir imbang antara laik-laki dan perempuan dan terbagi atas 3.906 Kepala Keluarga.

b. Jumlah Penduduk Menurut Agama atau Penghayat Terhadap YME

Berdasarkan dari data profil monografi, desa Kalitengah memiliki berbagai macam agama yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha dan desa ini juga tidak hanya agama yang dianut tetapi juga Aliran kepercayaan kepada Yang Maha Esa. Berikut tabel jumlah penduduk menurut agama dan keyakinannya:

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk Menurut Agama atau Penghayat Terhadap YME

No.	Agama atau Penghayat Terhadap YME	Jumlah
1.	Islam	12.134 Orang
2.	Kristen	173 Orang
3.	Katholik	150 Orang
4.	Hindu	105 Orang
5.	Budha	20 Orang
6.	Penghayat Kepercayaan Terhadap YME	12 Orang

Sumber Data : Data Monografi Desa Kalitengah Tahun 2014

Menurut data diatas, Islam merupakan agama yang mendominasi desa Kalitengah dan jauh diatas agama-agama lainya. Pada agama Kristen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Katholik jumlah penganutnya juga hampir sama 150-an, kemudian agama hindu, agama budha hanya memperoleh persentasi 10% dan di desa Kalitengah tidak hanya agama yang dianut oleh masyarakat, tetapi juga seperti halnya aliran kebatinan yang percaya kepada Tuhan YME yang hanya memperoleh persentasi sebanyak 5% penganut ajaran tersebut.

c. Jumlah Penduduk Menurut Usia

Pada jumlah penduduk menurut usia ini, data jumlah dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok pendidikan dan kelompok tenaga kerja. Berikut tabel mengenai jumlah penduduk menurut usia:

Tabel 2.3

Jumlah Penduduk Menurut Usia

No.	Usia	Jumlah	
		Kel. Pendidikan	Kel. Tenaga kerja
1.	00-03 Tahun	875 Orang	-
2.	04-06 Tahun	1015 Orang	-
3.	07-12 Tahun	1055 Orang	-
4.	13-15 Tahun	1129 Orang	-
5.	16-19 Tahun	1265 Orang	270 Orang
6.	20-26 Tahun	1858 Orang	2720 Orang
7.	27-40 Tahun	-	2438 Orang
8.	41-56 Tahun	-	154 Orang

Sumber data: Profil Monografi Desa Kalitengah Tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas, pada usia 20-26 tahun merupakan angka paling banyak dalam jumlah penduduk menurut usia, yakni sebesar 4578 orang dari jumlah penduduk keseluruan, usia 27-40 tahun merupakan jumlah terbanyak kedua sebesar 2438 orang dari jumlah penduduk keseluruan, kemudian yang ketiga dipegang oleh usia 16-19 tahun, yang keempat usia 13-15 tahun, berikutnya usia 07-12 tahun, berikutnya di pegang usia 04-06 tahun, usia 00-03 tahun dan 41-56 tahun merupakan usia paling sedikit.

d. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Dalam data monografi desa Kalitengah, masyarakat memiliki berbagai mata pencaharian berupa karyawan, pedagang, tani, jasa, dan lainya. Berikut tabel jumlah penduduk menurut mata pencaharian:

Tabel 2.4

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	PNS	273 Orang
2.	TNI atau Polisi	60 Orang
3.	Pegawai Swasta	3245 Orang
4.	Pedagang	421 Orang
5.	Tani	15 Orang
6.	Pertukangan	56 Orang
7.	Butuh Tani	40 Orang
8.	Pemulung	2 Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Jasa	45 Orang

Sumber data : Profil Monografi Desa Kalitengah Tahun 2014

Dari data diatas, terlihat bahwa desa Kalitengah kebanyakan bermata pencaharian sebagai pegawai swasta, disusul oleh pedagang, kemudian PNS, dan yang memiliki persentasi jumlah mata pencaharian yang paling minim adalah pemulung.

3. Kondisi Keagamaan

Desa kalitengah memiliki berbagai macam agama, tetapi yang menonjol dibidang jam'iyah didesa ini adalah islam. Berikut jam'iyah-jam'iyah yang ada di desa kalitengah, antara lain :

a. Jam'iyah Istighosah
b. Jam'iyah Tahlil dan Yasin
c. Jam'iyah pengajian
d. Jam'iyah diba'

Meskipun banyak berbagai agama di desa Kalitengah, tetapi yang ada sarana peribadatan masyarakat desa Kalitengah hanya agama Islam, karena Islam di Desa tersebut yang mendominasi sekitar 75%. Jadi, yang ada hanyalah Masjid, Musholla, Ponpes, TPQ. Berikut tabel sarana peribadatan desa Kalitengah,

Tabel 3.1

Sarana peribadatan

No.	Agama	Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	Islam	a. Masjid	10 buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		b. Musholla	21 buah
		c. TPQ	20 buah
		d. Yayasan atau Ponpes	2 buah (tidak berpenghuni lagi)
2.	Kristen	Gereja	-
3.	Hindu	Pura	-
4.	Budha	Vihara	-

Sumber Data: Data Monografi Desa Kalitengah tahun 2014

Dari data diatas, sudah terlihat bahwa agama Islam yang memiliki kedudukan yang paling mendominasi dari desa Kalitengah. Bisa dibilang setiap RT memiliki satu Masjid sedangkan agama lain tidak memiliki sarana peribadatan sama sekali.

B. Deskripsi hasil penelitian

Desa kalitengah merupakan desa yang memiliki berbagai macam agama. Dan desa tersebut memiliki jarak kurang lebih 3000 m dari tanggul Lumpur Lapindo. Desa tersebut, termasuk desa yang paling dekat dengan tanggul Lumpur Lapindo yang masih banyak penghuninya sedangkan desa lain seperti Kedungbendo, dan desa lainnya yang dekat dengan Tanggul sudah tidak lagi memiliki penghuni dan sudah banyak yang pindah, dikarenakan takut akan dampak luapan Lumpur Lapindo. Beberapa permasalahan kemudian muncul, terkait dengan aktivitas keagamaan masyarakat desa Kalitengah sebelum dan pasca bencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat kondisi masyarakat yang masih banyak penghuni, maka peneliti bermula dari kantor kelurahan Kalitengah untuk memperoleh data-data yang diharapkan dapat menjadi pendukung dan memperoleh suatu keabsaan data dalam penulisan laporan ini. Dan diawali dengan wawancara terhadap Bapak Khoirul Amin selaku Mudin desa Kalitengah, peneliti berbincang-bincang banyak terkait ritual tradisi keberagamaan desa tersebut mengenai ibadah, tahlilan, serta hal-hal yang terkait dengan aktivitas keagamaan yang mereka jalani mulai dari sebelum adanya Lumpur Lapindo sampai terjadinya bencana lumpur yang sampai sekarang tak kunjung henti itu. Seputar pertanyaan mengenai tradisi rutinan keagamaan yang dilakukan oleh desa Kalitengah, Beliau berkata:

> "Desa kalitengah ini termasuk desa yang masih banyak penghuninya, meskipun jarak lumpur dari perkampungan *gak* begitu jauh. Dan organisasi jam'iyah di desa ini juga masih tetap utuh dan bertahan seperti biasanya, hanya tidak bisa tahlilan rutin yang biasa masyarakat adakan setiap malam kamis karena masyarakat yang menempati rumah ada yang sudah pindah. Tapi, jam'iyah disini malah semakin giat dalam hal pengajiannya dalam bentuk sering melakukan istighosah. Terus ada pondok, tapi dari tahun 2008-an pondok itu sudah semakin berkurang santrinya karena pengasuh pondok itu wafat. Jadi semakin tahun semakin berkurang bukan karena adanya lumpur, tapi karena tidak ada pengasuh. Dulu ada pengajian mingguan tetapi setelah wafatnya pengasuh, jadinya pengajian itu sudah tidak aktif dan diganti hari selasa, tetapi pengajian tersebut jarang hanya kadang-kadang saja."[1]

Dalam upaya penanganan luapan Lumpur Lapindo, pemerintahan sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menghentikan semburan tersebut tapi apalah daya, semburan lumpur terus saja tidak memberikan respon yang baik untuk usaha yang dilakukan oleh pemerintah. Tetapi saat ini masyarakat Kalitengah tampaknya sudah sedikit lega dengan berkurangnya luapan Lumpur Lapindo,

[1] Khoirul Amin, *Wawancara*, Kalitengah, 22 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena masyarakat yakin bahwa ada Tuhan yang mengatur segalanya maka segala bentuk aktivitas keagamaanpun tetap utuh dan lebih ditambah lagi dalam diri masyarakat Kalitengah untuk tetap yakin pada Kuasa Allah dengan terus berdoa dan ikhtiyar agar lumpur tersebut bisa terhenti tidak sampai dengan rumah yang mereka huni saat ini. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Bapak Khoirul Amin selaku Mudin, beliau mengatakan:

> "Pencegahan terhadap semburan lumpur lapindo masih belum bisa dikendalikan tapi kalau menurut saya pribadi itu bencana yang saat ini terjadi itu sudah kehendak Tuhan, memang pada awalnya itu sendiri bermula dari ulah manusia, lalu lama kelamaan sampai beberapa tahun itu yang saya lihat. Kalau menurut informasi dan kenyataan yang ada luapan lumpur lapindo itu sudah meluas dan masalahnya lumpurnya sudah meninggi. Segala sesuatu yang pernah ada memang berpengaruh sampai sekarang ini, para ulama maupun masyarakat yang ada disini selalu berusaha untuk berdoa kepada Allah supaya luapan tersebut bisa berkurang ataupun berhenti dan berharap agar tidak merambat kesekitarnya. Jadi, untuk kegiatan-kegiatan keagamaan itu pasti, seperti tahlilah, istighosah, dan lain sebagainya. Cuma pada pemerintah untuk *mengempet-empet* lumpur itu segala sesuatu sudah pernah dicoba melalui apa saja, melalui pengeboran sisi kanan sisi kiri terus pemasukan bola-bola beton kedalam lubang luapan, tetapi hasilnya masih saja meluap, bahkan beton yang keluar itu jadi kerikil yang lembut saking panas lumpurnya."[2]

Pada ritus keagamaan perayaan islam, seperti mauludan tidak dilaksanakan bersama-sama satu desa, melainkan di lakukan oleh setiap masing-masing RT dengan beda hari, agar masyarakat RT lain dapat ikut kembali dalam merayakan mauludan tersebut. Hal ini masih sama seperti pada sebelum terjadinya lumpur sampai pada sekarang, karena ajarannya sudah mentradisi yang tidak mungkin bisa ditinggalkan. Tetapi kalau Isra' Mi'raj itu dilaksanakan di desa, seperti halnya pengajian umum yang terkadang masyarakat desa Kalitengah

[2] Khoirul Amin, *Wawancara*, Kalitengah, 6 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adakan. Lima dari sekian musholla sudah kosong, karena penduduk yang ada disekitar musholla tersebut pindah karena takut terkena lumpur, maka musholla tersebut sudah tidak dihuni lagi oleh masyarakat Kalitengah.

Adapun yayasan Nurul 'Ula yang sudah tidak berfungsi karena kebanyakan santri yang menyinggahi tempat tersebut berasal dari desa kelurahan sebelah yang terkena lumpur, yaitu desa Kedungbendo yang sekarang sudah menjadi tanggul Lumpur Lapindo. Jadi, sebenarnya dahulu sebelum adanya Lumpur Lapindo meluap, yayasan tersebut seringkali digunakan sebagai pengajian untuk para muslimat, jam'iyah diba' untuk para remaja, dan pengajian-pengajian umum lainnya.

Ada satu masjid yang menyita perhatian peneliti untuk meneliti masjid tersebut karena masih terlihat bagus dan seperti masih sering digunakan tetapi pada akhir 2014 kemaren sudah terendam jebolnya tanggul lumpur dan akhirnya peneliti menemukan salah satu warga yang berada didekat masjid tersebut. Pada akhirnya mendapat sebuah keterangan dari seorang warga tersebut, beliau mengatakan :

> *"Keadaan masyarakat untuk ibadahe yo tetap terjaga, opo mane masjid sing cidek tanggul iku semenjak lumpur meluap kalau belum terkena lumpur tetap dibuat ibadah, masjid iki lagek gak berfungsi mulai poso wingi wes gak kenek digae, yo terakhir riyoyo Qurban tahun 2010-an. Tapi masjid iku sering kenek lumpur nek wayahe udan, nek jek kenek di resi'i jek digae terus. Tapi akhire saiki wes gak tahu diresi'i neh, wayae udan masuk lumpur bolak balik terus-terusan dadine wes gak digae neh kesel sing ngresi.i. kalau masalah tahlilan, biasa ikut RT sebelah sing masih akeh penghunine, soale karek titik penduduk seng kenek lumpur iki. Meskipun penduduke wes pindah, tapi pas biyen masjide sek kenek dinggoni, wong-wonge ben kamis podo rene mari magrib*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *istighosahan."*[3](Keadaan masyarakat untuk ibadah masih tetap terjaga, apalagi Masjid yang dekat dengan tanggul itu. Semenjak lumpur meluap kalau belum terkena lumpur tetap dibuat ibadah, Masjid ini sudah tidak berfungsi mulai puasa tahun kemaren sudah tidak bisa dipakai, terakhir pada hari raya Qurban tahun 2010-an. Tetapi Masjid itu sering terkena lumpur kalau hujan datang, tetapi jika masjid tersebut masih dapat di bersihkan masih tetap dipakai terus. Sekarang sudah tidak lagi dibersihkan, karena sudah merasa capek yang membersihkan Masjid tersebut. Kalau masalah tahlilan, biasa ikut RT sebelah yang masih banyak penghuninya, karena tinggal sedikit penduduk yang terkena lumpur ini, meskipun penduduknya sudah pindah, jika Masjid masih bisa dipakai, orang – orang setiap kamis pada datang habis Magrib untuk melakukan Istighosah bersama)

Kemudian peneliti bertanya pada pamong desa, yang sudah menjabat desa tersebut selama kurang lebih 30 tahunan lamanya, beliau menjelaskan banyak dalam kehidupan warga tersebut yang terkena bencana Lumpur Lapindo, terkait oleh beberapa aspek, antara lain, kehidupan sosial, keagamaan dan perekonomian. Tetapi peneliti mengambil ucapan beliau dalam hal keagamaan saja, yakni:

> *"ndek kene iku meskipun terkena bencana koyok ngene, masyarakate tetep ibadah, tahlilane tetep koyok biasae sakgurunge ono lumpur iki. Tapi teko kejadian iki, masyarakate tambah giat ibadahe, opo mane kalau ada istighosah – istighosah seng biasae dilakoni sak wulan pisan ngono saiki seminggu pisan pas malem jum'at. Tapi ben RT gak podo, waktu dan template".*[4](Disini, di desa Kalitengah meskipun terkena bencana lumpur yang seperti ini, masyarakatnya tetap melakukan ibadah, seperti tahlilan itu juga dilakukan seperti biasanya sebelum adanya lumpur ini. Tetapi dari kejadian ini,masyarakat semakin giat dalam beribadah, tambah memperbanyak istighosah-istighosah yang biasanya dilakukan satu bulan sekali, menjadi tiap malam jum'at. Tetapi, setiap RT melakukan hal-hal itu dengan waktu yang berbeda-beda. Jadi tidak sama antara RT dengan RT lainnya.

[3] Yayan, *Wawancara*, Kalitenggah, 1 April 2015.
[4] Sholeh, *Wawancara*, Kalitenggah, 15 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lain halnya dengan Ibu Aisyah, selaku anggota Muslimah desa Kalitengah beliau menjelaskan terkait tradisi rutinitas yang ada sebelum dan setelah terjadinya lumpur. Beliau berkata :

> "Tidak ada perbedaan antara keadaan masyarakat dalam melakukan rutinitas tahlilan yasinan dan lainnya itu sama seperti dulu saat belum ada kejadian lumpur lapindo ini, karena masalah ibadah, tahlilan, itu sudah menjadi tradisi, masak dihilangkan? kan tidak. Jadi, masyarakat Kalitengah ini tetap mepertahankan semuanya itu. Dan lumpur lapindo ini tidak mempengaruhi sama sekali rutinitas dari ibadah masyarakat semua. Biasanya tahlilan itu kalau muslimah setiap dua minggu sekali, kalau bapak-bapak setiap hari kamis itu sudah menjadi rutin disetiap warga. Dan ada istighosah itu setiap malam jum'at legi yang bertempat dimasjid."[5]

1. Kondisi Keagamaan Masyarakat Kalitengah Sebelum Terjadinya Lumpur Lapindo

   a. Pemahaman keagamaan

      Seseorang yang mengaku dirinya memiliki agama, maka sikap dan tindakan yang harus dimiliki adalah beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang sedang dialami dengan melihat sebuah nilai-nilai suatu ajaran yang terkandung dalam agama. Hal tersebut, bukan untuk membatasi kebebasan manusia melainkan merupakan sebuah keyakinan yang harus dijalaninya. Dengan hal ini, maka manusia tentunya mempercayai akan adanya Sang Maha Pencipta yang memiliki kehendak atas dunia ini, maka dari itu sebuah karunia dan ancama bahaya yang diberikan oleh-Nya harus diyakini sebagai kasih sayang dan cobaan yang diberikan Allah kepada makhluknya.

[5] Aisyah, *Wawancara*, Kalitenggah 15 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman pada masyarakat Kalitengah menyesuaikan dengan aturan yang sudah ditetapkan dalam ajaran agama pada umumnya. Perasaan keberagamaan masyrakat memposisikan agama sebagai pandangan serta pijakan dalam kehidupan untuk bersosialisasi terhadap manusia lainnya, seperti tetangga dekat maupun tetangga jauh. Sikap keagamaan masyarakat mengambil sebuah perilaku keberagamaan yang didasarkan pada aturan-aturan yang terkandung dalam ajaran agama. Satuan ajaran agama bersifat universal, sehingga berlaku dan dapat dipedomani oleh setiap individu maupun kelompok dalam kehidupan bermasyarakat.

Masyarakat desa Kalitengah memiliki sebuah pengalaman keberagamaan yang sama dengan masyarakat lainnya. Tetapi, desa ini memiliki gejala-gejala yang tidak banyak dimiliki oleh masyarakat desa lain. Sikap pemahaman keberagamaan merupakan suatu hal yang bersifat pribadi, tetapi pengalaman keberagamaan sebagai ungkapan sebuah pengalaman yang dianggap oleh pelaku pengalaman tersebut sebagai pengalaman keagamaan, karena pengalaman keberagamaan hanya bisa dilihat dengan doktrin-doktrin agama.

Intensitas keagamaan masyarakat dapat dilihat dari adanya ritual atau kegiatan – kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama – sama oleh sebagian anggota masyarakat yang menyempatkan waktu luangnya untuk melaksanakan ritus keagamaannya. Seperti “Yasinan” atau “Jum’atan”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aktivitas keagamaan

Aktivitas keagamaan masyarakat Kalitengah memiliki jam'iyah – jam'iyah yang berasal dari anak-anak hingga orang dewasa. aktivitas – aktivitas tersebut berupa :

1. Jam'iyah Istighosah

Kata "istighotsah" berasal dari kata الغوث yang berarti pertolongan.[6] Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (wazan) "istif'ala" atau "istif'al" yang menunjukkan arti permintaan atau pemohonan. Para Ulama membedakan antara "Istighotsah" dan "Isti'anah, meskipun secara kebahasaan makna keduanya kurang lebih sama. Karena Isti'anah juga berasa dari kata العون yang berarti pertolongan.[7] Dalam hal ini, yang membedakan maksud dari arti tersebut adalah Istighotsah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Sedangkan Isti'anah adalah meminta pertolongan dengan arti yang lebih luas dan umum.

Baik Istighotsah maupun Isti'anah, keduanya terdapat dalam surat-surat Al-Qur'an. Seperti dalam penggalan surat Al-Anfal ayat 9 disebutkan: اذتستغيثون ربكم فاستجاب لكم yang artinya "(Ingatlah wahai Muhammad), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu lalu Dia mengabulkan permohonanmu".[8] Ayat ini menjelaskan peristiwa ketika Nabi Muhammad SAW, saat itu beliau berada di tengah

[6] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), 303.
[7] Ibid., 287.
[8] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Azhar: Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Hilal, 2010),178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkecamuknya perang Badar dimana kekuasaan musuh tiga kali lipat lebih besar dari pasukan Islam. Kemudian Allah mengabulkan permohonan Nabi dengan memberi bantuan pasukan tambahan berupa seribu pasukan malaikat.

Kemudian dalam surat Al-Ahqaaf ayat 17 disebutkan, وهما يستغيثان الله - yang artinya "*lalu kedua orangtuanya itu memohon pertolongan kepada Allah"*[9], dalam hal ini pertolongan Allah terhadap kedurhakaan sang anak dan keengganannya meyakini hari kebangkitan, dan tidak ada cara lain yang dapat ditempuh leh keluarganya untuk menyadarkan sang anak kecuali memohon pertolongan dari Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Dari cuplikan ayat tersebut dapat disimpulakn bahwa istighotsah adalah memohon pertolongan dari Allah SWT untuk terwujudnya sebuah "keajaiban" atau sesuatu yang paling tidak dianggap tidak mudah untuk diwujudkan. Istighotsah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istigjotsah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam Istighotsah adalah bukan hal yang biasa saja. Oleh karena itu, istighotsah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid

[9] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Azhar, 504.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan doanya.[10]

Jam'iyah Istighosah ini biasa dilakukan oleh masyarakat desa Kalitengah setiap satu bulan sekali bertempat di masjid atau rumah – rumah warga yang mau ditempati atau yang biasa ada hajatan. Jam'iyah ini jika dimasjid diikuti oleh semua kalangan, tetapi jika bertempatkan dirumah warga jam'iyah istighosah ini hanya diikuti oleh orang-orang dewasa, tergantung tuan rumah yang mengundang meminta untuk jam'iyah ibu – ibu atau bapak – bapak.

2. Jam'iyah Tahlil dan Yasin

Tahlilan di desa Kalitengah itu, biasa dilakukan para ibu dan bapak. Pada tahlil Yasin dilaksanakan bergantian antara jam'iyah ibu – ibu dan bapak – bapak. Jam'iyah Tahlil bapak-bapak pada setiap malam Jum'at setelah sholat Isya' dirumah warga secara bergiliran. Dan tahlilan ibu-ibu setiap dua Minggu sekali yang diadakan dirumah secara bergiliran.

3. Jam'iyah pengajian

Jam'iyah pengajian ini dilakukan setiap minggu sekali pada hari selasa di pondok yang berada di Kalitengah, yang dipinpin oleh pengasuh pondok itu sendiri. Jam'yah ini diikuti oleh semua kalangan.

---

[10] "pengertian dan bacaan dalam istighosah", http://www.nu.or.id/post/ smstausyah.blogspot. com/2011/06/ pengertian-dan bacaan-dalam-istighosah.html?m=1 (minggu, 09 Agustus 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jam'iyah Diba'

Jam'iyah ini biasa dilakukan oleh kaum muda baik laki maupun perempuan setiap hari Rabu malam setelah shalat Isya. Yang diadakan dirumah secara bergiliran. Tetapi jika rumah tersebut tidak ada remajanya maka tidak diharuskan bertempatkan untuk datang kerumah tersebut jika tidak diminta.

Diba'an adalah tradisi membaca atau melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad yang dilakukan oleh masyarakat NU. Pembacaaan shalawat dilakukan bersama secara bergantian. Ada bagian dibaca biasa, namun pada bagian-bagian lain lebih banyak menggunakan lagu. Istilah diba'an mengacu pada kitab berisi syair pujian karya al-Imam al-Jaliil as-Sayyid as-Syaikh Abu Muhammad Abdurrahman ad-Diba'iy asy-Syaibani az-Zubaidi al-Hasaniy. Kitab tersebut secara populer dikenal dengan nama kitab *Maulid Diba'*. Pembacaan syair-syair pujian ini biasanya dilakukan pada bulan maulud (Rabiul Awal) sebagai rangkaian peringatan maulid Nabi.

Di sejumlah desa di Jawa, pembacaan syair maulid dilakukan setiap minggu secara bergilir dari rumah ke rumah. Seperti halnya pembacaan kitab al-Barzanji, al-Burdah, dan Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, pembacaan Diba' atau biasa disebut diba'an juga dilakukan saat hajatan kelahiran anak, pernikahan, khitanan, tingkeban, ketika menghadapi kesulitan dan musibah, atau untuk memenuhi nazar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Biografi Syaikh Abu Muhammad Abdurrahman ad-Diba'iy

Syaikh Abu Muhammad Abdurrahman ad-Diba'iy lahir pada hari ke-4 bulan Muharram tahun 866 H dan wafat hari Jumat 12 Rajab tahun 944 H. Dia adalah seorang ulama hadits terkemuka dan mencapai tingkatan hafidz dalam ilmu hadits, yaitu seorang yang menghafal 100.000 hadits lengkap dengan sanadnya. Selain ahli ilmu hadis, Syaikh Abu Muhammad Abdurrahman ad-Diba'iy juga seorang muarrikh atau ahli sejarah. Beberapa di antara sekian banyak kitab karangannya ialah*Taisirul Wusul ila Jaami`il Usul min Haditsir Rasul, Qurratul 'Uyun fi Akhbaril Yaman al-Maimun, Bughyatul Mustafid fi akhbar madinat Zabid,* dan lain-lain.

Tradisi membaca syair pujian dari kitab Maulid Diba' ini (selain al-Barzanji dan al-Burdah) adalah salah satu tradisi yang menjadi sasaran kritik kaum puritan. Kaum puritan menolak peringatan maulid apalagi disertai dengan ritual-ritual pembacaan puji-pujian. Mereka menganggap peringatan maulid yang dilakukan dengan cara membaca kitab-kitab tersebut adalah perbuatan bid'ah. Selain dianggap tidak dicontohkan oleh Nabi, kaum puritan juga menganggap isi atau apa yang dibaca dalam tradisi diba'an adalah kisah-kisah palsu dan pujian berlebihan sehingga merupakan syirik.

Di tengah acara diba'an atau berzanjen ada ritual berdiri atau yang populer disebut dengan istilah "srakalan" atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"marhabanan" yakni ketika pembacaan kitab sampai pada kalimat "Asyaraqal badru 'alaina". Pada saat ini semua hadirin berdiri. Perkara berdiri pada saat seperti ini pernah dibahas dalam Muktamar NU, yakni pada Muktamar NU ke V tahun 1930 di Pekalongan. Batsul matsa'il pada muktamar ini memutuskan bahwa berdiri ketika berzanjen atau diba'an hukumnya sunnah, termasuk *'uruf syar'i*.

Kitab Diba' ini telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Di antaranya adalah: *Al-Qawl al-Badi' fi tarjamah al-Maulid ad-Dibai*, merupakan terjemahan ke dalam bahasa Jawa oleh Ahmad Fauzan bin Muhammad al-Rabani, diterbitkan oleh al-Munawar Semarang. *Qathr al-Marba'wa Nayl al-Arb, tarjamah Maulid ad-Diba'wa maulid al-'Azab*, merupakan terjemahan bahasa Jawa oleh H. Ahmad Subki Masyhari diterbitkan Hasyim Putra, Semarang. Ada juga *Yaqulu ad-Da'i tarjamah Al-Maulid ad-Diba'i*, terjemahan bahasa Jawa oleh KH Misbah bin Zain al-Musthafam penerbit Al-Ihsan, Surabaya. *Al-Maulid ad-Diba'i*; Diba'an Arab Latin beserta Terjemahannya, terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Badlowi Syamsuri, Penerbit Apollo Surabaya; *Tarjamah Maulid ad-Dibay* oleh H. Abdullah Shonhaji, Penerbit Al-Munawar.[11]

[11] Luthfi Emka, " Apa itu Dibaan", http://emka.web.id/ke-nu-an/2012/apa-itu-dibaan/, sumber: Ensiklopedia NU, (Minggu, 09 Agustus 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi Keagamaan Masyarakat Kalitenggah Pasca Bencana Lumpur Lapindo

a. Pemahaman keagamaan

Masyarakat Kalitengah sangatlah memiliki pemahaman keagamaan yang cukup baik terhadap keyakinan terhadap Tuhannya. Mereka yakin dan percaya akan kekuasaan Tuhan terhadap kaumnya, dan semuanya akan kembali kepada yang kuasa. Jika ditinjau dari bencana yang terjadi saat ini yakni bencana Lumpur Lapindo yang berawal dari kesalahan teknis PT. Lapindo Brantas, Masyarakat desa Kalitengah sangatlah yakin jika memperbanyak doa yang dipanjatkan kepadaNya maka akan dikabulkan apa yang diminta oleh hambanya.

Pengalaman keagamaan yang ada pada masyarakat Kalitengah mengambil sebuah sistem perilaku keagamaan yang didasarkan pada aturan-aturan prinsip agama yang terkandung didalam ajarannya. Ajaran agama yang bersifat universal yang berlaku dan dapat dipedomani oleh setiap individu dalam masyarakat yang beragama, dimana, kapan, dan dalam kondisi apapun. Keadaan bagi masyarakat beragama merupakan suatu kesantunan yang mencakup pola pikir dan kondisi kehidupan.

Terbukti saat ini, luapan Lumpur Lapindo sudah tidak seperti awal mula menyembur. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Khoirul Amin :

> “Para ulama dan masyarakat selalu berfikir positif terhadap kuasa Allah, maka dari itu pengajian yang berupa Istighosah yang dahulu biasanya dilakukan hanya didesa ini saja, sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> masyarakat banyak yang mengikuti Istighosah didesa lain yang mengadakan Istighosah umum. Dan juga orang yang rumahnya sudah terendam lumpur, yang sekarang sudah pindah lokasi di Kahuripan, yang biasa mengadakan istighosah orang sini juga ikut kesana. Dan Alhamdulillah semburan Lumbur yang sekarang ini sudah tidak seperti dahulu lagi."[12]

b. Aktivitas keagamaan

Aktivitas keagamaan masyarakat Kalitengah sudah menjadi tradisi, meskipun ada tempat ibadah yang sudah tidak lagi dapat ditempati, tetapi masyarakat Kalitengah cukup banyak akal dalam menjalankan ibadah dan ritus keagamaannya. Tetapi dari kejadian lumpur lapindo, bukan karena manusia sudah tidak lagi menjalankan keagamaannya, melainkan karena ada hal-hal yang menjadikan jam'iyah tersebut sudah jarang bahkan hampir tidak ada. Seperti Jam'iyah pengajian yang biasa dilakukan setiap satu Minggu sekali setiap hari Selasa, kemudian menjadi satu bulan sekali pada hari Minggu. Dikarenakan pemangku dari pondok yang ditempati sudah meninggal dunia dan penerusnya sudah pindah tempat tinggal. Berikut berbagai Jam'iyah dalam aktivitas ibadah yang masih ada di desa Kalitengah, antara lain:

1. Jam'iyah Istighosah

Istighosah sering kali dikatakan sebagai meminta pertolongan kepada Allah agar terhindar dari mara bahaya atau bencana. Desa Kalitengah selalu rutin mengadakan aktivitas Istighosah yang biasa diadakan oleh setiap RT bertempatkan di

[12] Khoirul Amin, *Wawancara*, Kalitenggah, 6 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid setiap hari Kamis setelah sholat Magrib sampai pada shalat Isya yang dilakukan berjamaah dan terkadang mengikuti Istighosah yang diadakan oleh desa tetangga. Jam'iah Istighosah ini biasa diikuti oleh semua kalangan, baik anak-anak, laki-laki ataupun perempuan.

2. Jam'iyah Tahlil dan Yasin

Jam'iyah Tahlil dan Yasin ini, sudah mentradisi yang tak mungkin bisa dihilangkan dalam rana kehidupan keagamaan masyarakat desa Kalitengah. Tahlilan di desa Kalitengah itu, biasa dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Tetapi jam'iyah tahlil laki-laki dilakukan oleh bapak-bapak pada setiap malam Jum'at setelah sholat Isya' dirumah warga secara bergiliran. Lain halnya tahlilan perempuan yang biasa diselenggarakan oleh ibu-ibu Muslimah setiap dua Minggu sekali yang diadakan dirumah secara bergiliran.

3. Jam'iyah diba'

Jam'iyah diba' ini, diharapkan oleh masyarakat untuk mendapat syafaat dari Nabi Muhammad SAW pada hari kiamat kelak. Jam'iyah ini biasa dilakukan oleh kaum muda baik laki maupun perempuan setiap hari rabu malam setelah shalat Isya. Yang diadakan dirumah secara bergiliran. Tetapi jika rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tidak ada remajanya maka tidak diharuskan bertempatkan untuk datang kerumah tersebut jika tidak diminta.

C. Analisa Data

Bencana pada umumnya merupakan suatu peristiwa fenomena alam yang tidak mungkin dapat dihindari, baik yang disebabkan kejadian proses alamiah maupun dari ulah tangan manusia yang menyebabkan terjadinya kerugian materi, kerusakan, dan penderitaan sampai pada timbulnya korban jiwa. Dengan demikian, jenis bencana dapat dibagi menjadi bencana alam, non-alam dan sosial. Bencana alam merupakan bencana alami terjadi karena proses alam, seperti gunung meletus, gempa bumi. Bencana non-alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh ulah tangan manusia, seperti kegagalan teknologi yang terjadi pada PT Lapindo Brantas yang mengakibatkan meluapnya Lumpur panas yang tak terkendali. Kemudian bencana sosial, hal ini juga hampir sama pengertiannya dengan bencana non-alam yang diakibatkan oleh ulah tangan manusia, tetapi dilihat dari kondisi sosial kemasyarakatan misalnya konflik antarkelompok, perang, dan perbedaan pengalaman.

Bencana juga mengakibatkan dampak bagi kehidupan masyarakat, baik dalam kehidupan sosial, ekonomi, maupun terhadap kehidupan politik masyarakat. Dampak bagi kehidupan sosial masyarakat mengakibatkan terganggunya ketenangan pola hidup masyarakat. Bencana dalam kehidupan sosial masyarakat menimbulkan penderitaan bagi masyarakat dan kurang optimalnya kehidupan bersama dan pada akhirnya membutuhkan masyarakat lain yang tidak terkena dampak dari bencana. Dalam keadaan seperti itu, kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat memiliki nilai positif yang ditimbulkan bencana karena masyarakat lain dan masyarakat korban bencana bisa saling bahu – membahu dan tolong – menolong untuk kelangsungan hidup korban bencana tanpa melihat status sosial atau golongan. Lain halnya dengan dampak bencana terhadap kehidupan masyarakat yang mengakibatkan rusaknya sarana prasarana perekonomian masyarakat yang menjadikan terganggu dan terhentinya kegiatan perekonomian serta menimbulkan kerugian materi serta kehilangan pekerjaan yang akan mengakibatkan banyaknya pengangguran dan kemiskinan. Dampak yang terjadi pada masalah ekonomi masyarakat tersebut bersifat sementara jika pemerintah memberikan bantuan dan kesadaran diri masyarakat dalam menghadapi bencana. Usaha untuk mengurangi dampak negatif yang diberikan bencana terhadap ekonomi masyarakat berupa meyakinkan diri serta anggota masyarakat untuk tidak merenungi nasib, harus bangkit dan tidak boleh diam dalam keterpurukan. Hal itu semua dilakukan demi kelangsungan hidup masyarakat serta kemajuan sistem perekonomian masyarakat dan berusaha mengatasi dampak bencana bersama – sama dengan bantuan dari pemerintah. Dan pada tahapan kehidupan politik, dampak dari bencana sering kali dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi atau kelompok dalam artian bantuan yang diberikan oleh pemerintah yang harusnya diberikan kepada korban bencana di buat sendiri atau sebagian disisahkan untuk kepentingan pribadi atau kelompok.

Dengan dampak yang diakibatkan bencana, manusia haruslah bisa bersikap siaga dan bersabar dalam meghadapi bencana yang terjadi dan kembali mengingat bahwa ada Dzat Maha Tinggi yang mengatur segala apa yang ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia ini. Kebanyakan masyarakat menilai bahwa bencana merupakan kehendak Tuhan untuk memberikan peringatan bagi manusia dibumi ini agar tidak hidup sewenang-wenang dan mensyukuri apa yang telah Allah berikan. Meskipun dalam keadaan seperti itu, manusia yang tertimpa suatu bencana tidaklah mudah untuk menyalahkan semua kepada Allah atas apa yang terjadi.

Pada saat manusia memiliki intensitas keagamaan yang cukup tinggi, tradisi keagamaan tidak mungkin bisa terlepas dari manusia, karena kegiatan keberagamaan tersebut telah berada pada level yang tinggi dalam masyarakat dan agama terintegrasi kedalam nilai sosial budaya kemasyarakatan. Oleh karena itu, agama sangatlah dibutuhkan masyarakat karena memiliki suatu nilai kebatinan dalam diri manusia, agama juga dijadikan sebagai pemenuh kebutuhan manusia.

Sebagaimana telah diketahui bahwa pada dasarnya manusia memiliki jiwa spiritual yang ada sejak lahir, dari situlah peranan dalam agama menjadi sangat penting dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk bermasyarakat. Oleh karena itu, agama membaur dalam kehidupan manusia bermasyarakat menjadi suatu kebudayaan. Sehingga agama, masyarakat serta kebudayaan memiliki hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Agama menjadi sistem nilai dalam kehidupan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan yang menjadi penggerak serta sebagai pengontrol dari tindakan-tindakan agar tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran dalam agama. Manusia tidak mungkin terlepas dari sebuah keyakinan dalam beragama. Suatu bentuk keyakinan beragama yang ada pada diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia tidak bisa dilihat, tetapi bisa dirasakan, dan tak bisa diukur sampai titik mana suatu keyakinan dalam diri manusia. Satu hal yang terpenting bahwa dalam diri manusia sudah memiliki nilai religious berupa iman dan kepercayaan yang telah mereka yakini. Keimanan memberikan pengaruh yang baik pada manusia dan wujud dari iman adalah dengan dibuktikannya amal perbuatan dalam kehidupan dan benar-benar yakin didalam hati bahwa ada yang Maha Tinggi dari segala yang ada dimuka bumi ini. Setiap manusia, khususnya seorang muslim haruslah mengimani adanya Allah, Malaikat, Kitab-Kitab, Nabi-Nabi, takdir Allah, dan hari akhir. Makhluk ciptaan Allah yang muslim diwajibkan untuk mengimani hal tersebut diatas yang termasuk rukun iman untuk memperkuat aqidah dalam diri manusia sebagai pondasi kehidupannya.

Beribadah kepada Allah memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia, karena seseorang bisa merasakan suatu ketenangan pada diri mereka baik dari lahiriah maupun batiniah. Beribadah bertujuan untuk dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bukti manusia mengagungkan Allah didorong oleh aqidah dalam diri manusia dengan mendekatkan diri kepada allah, menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Fungsi agama tidak mungkin terlepas dari kehidupan manusia. Agama memiliki suatu nilai yang dapat menolong atau mampu memberikan petunjuk bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, agama memiliki fungsi bagi manusia antara lain sebagai pengajar atau pembimbing manusia. Dalam hal ini, agama mengajarkan kepada manusia untuk hidup sesuai dengan moral dan etika yang baik. Dalam sistem pengajaran yang diberikan agama bisa berupa bangunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan agama yaitu, Pondok Pesantren, Asrama, Padepokan, dan Biara serta pengajaran dalam bentuk sosial berupa ritus keagamaan atau acara upacara keagamaan. Dari fungsi agama sebagai pengajaran, diharapkan agar manusia dapat mencapai keselamatan hidup di dunia manupun di akhirat. Jika manusia melakukan sebuah pelanggaran dalam kehidupannya, agama bertanggung jawab dengan adanya norma-norma yang diberikan oleh masyarakat dengan menyeleksi kaidah yang baik baik dan menolak kaidah yang buruk sebagai bentuk larangan dalam agama yang memberikan sanksi-sanksi bagi manusia yang melanggar dan berbuat yang tidak baik. Dengan adanya agama, suatu suku, bangsa, dan ras yang berbeda dapat bersatu karena agama memiliki fungsi sebagai pemersatu. Lain halnya fungsi agama sebagai transformatif, hal ini suatu nilai adat atau kebiasaan yang diberikan orang terdahulu dapat diperbarui dengan ajaran agama yang sesuai dengan kondisi yang ada.

Manusia diharapkan berhati-hati dalam menjaga lingkungan hidup dengan ancaman bahaya yang datang kapan saja secara tiba-tiba. Tetapi tidak sedikit bencana di akibatkan karena keinginan manusia yang berlebihan dan kurang puasnya dalam mendapatkan apa yang diberikan Allah. Maka dari itu, bencana dapat dikategorikan dari bentuk bencana takdir Tuhan dan bencana akibat ulah tangan manusia. Akan tetapi kedua kategori tersebut memiliki hubungan kesinambungan antara satu sama lain. Sehingga menimbulkan spekulasi bencana dalam bentuk teologi pada masyarakat yang semula merupakan teologi teosentris yang segalanya bepusat pada kekuasaan Allah pada akhirnya mengalami pergeseran paradigma menjadi teologi antroposentris atau segala yang ada di bumi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini berpusat pada manusia. Jadi dalam pandangan seperti itu, bencana tidaklah diterima dengan apa adanya melainkan manusia memiliki peran yang memungkinkan untuk menganti takdir Allah atas perbuatannya. Dalam islam hal itu biasa disebut sebagai qodho atau suatu ketetapan Allah yang masih bisa diubah atas usaha manusia. Oleh karena itu, salah seorang tokoh Muslim kontemporer dari Mesir, yaitu Hasan Hanafi merumuskan sebuah teologi baru dari teologi teosentris menuju teologi antroposentris. Karena baginya teologi teosentris atau yang semua berpusat pada ketuhanan atau yang terlalu melangit, tidak mampu memberikan motivasi dalam kehidupan manusia yang nyata dan ilmu tauhid hanya menjadi titik acuh kemanusiaan yang bersifat praktis. Pada akhirnya Hasan Hanafi menawarkan konsep teologi baru, yaitu teologi antroposentris. Menurutnya, manusia juga memiliki peran dalam hidup dan menjaga bumi ini. Tujuan dari teologi antroposentris Hasan Hafani adalah menjadikan teologi tidak hanya sekedar dogma keagamaan tetapi juga sebagai ilmu tentang perjuangan sosial yang menjadikan hal itu sebagai fungsi motivasi tindakan manusia. Karena teologi antroposentris mengedepankan pada manusia yang memiliki nilai intrinsik dan yang lainnya seperti lingkungan dan hewan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai nilai yang instrumental.

Masyarakat desa Kalitengah memiliki intensitas agama yang cukup tinggi, dalam kehidupannya selalu mensesuaikan aturan yang telah ditetapkan Allah. Sebab jika tidak demikian, daya ikat yang dimiliki masyarakat terhadap keyakinan tidaklah berarti sama sekali. Perasaan beragama yang dimiliki oleh setiap orang memposisikan agama sebagai pandangan, pedoman serta pijakan bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup mereka. Karena agama mengajarkan sejumlah aturan-aturan moral dan etika dalam diri manusia.

Bencana Lumpur ini juga sebagai peringatan Allah kepada makhluknya agar apa yang dilakukan didunia ini janganlah sewena-wena dan melampaui batas. Dalam hal ini agar manusia melakukan intropeksi terhadap dirinya dan berfikir secara positif, hidup penuh kedamaian dan rukun, dan juga semakin giat beribadah taat kepada Allah. Bencana Lumpur Lapindo memberi dampak yang positif bagi masyarakat desa Kalitengah. Sistem keagamaan mereka sangatlah baik dan tetap dalam keteguhan imannya. Masyarakat Kalitengah yakin bahwa jika terus tetap pada keimanan dan selalu berdoa, Allah akan menghentikan luapan lapindo jika kaumnya tersebut selalu ingat pada-Nya.

Kejadian keagamaan masyarakat desa Kalitengah, ternyata memiliki intensitas nilai keberagamaan yang cukup tinggi dengan mempertahankan tradisi yang telah ada meskipun bencana melanda desa tersebut, hanya saja ketika suatu kegiatan keagamaan tidak terselenggara itu disebabkan oleh tempat dan lokasi yang sudah terkena Lumpur, dan juga sebagaian masyarakat yang pindah tempat tinggal. Maka dari itu, kegiatan keberagamaan di desa tersebut hanya pindah lokasi dan waktu yang diselenggarakan dalam kegiatan keagamaan tersebut.

Peneliti memaknai bencana tersebut memanglah bermula dari manusia, tetapi Tuhan yang menentukan sampai kapan bencana tersebut akan segera berakhir, sehingga manusia diharapkan untuk tetap mengingat bahwa Allah yang menguasai semua yang ada di bumi ini dan Allah memberikan cobaan ini agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia menjadi lebih sabar ikhlas dalam menjalaninya, bila nanti akan adanya bahaya yang lebih besar lagi.

D. Interpretasi Hasil Analisa Data

Bencana seringkali menimpa kehidupan manusia yang datang secara tiba-tiba. Meskipun demikian, bencana tidak seluruhnya datang karena kehendak Tuhan, terkadang manusia dibumi ini yang memiliki sifat kurang puas dan hidup sewenang-wenangnya terhadap alam dan dengan apa yang mereka miliki hingga akhirnya menyebabkan suatu bencana yang diakibatkan oleh ulah tangan manusia.

Manusia pada hakikatnya diciptakan untuk menjaga bumi ini dan melestarikannya, tetapi karena tingkah lakunya yang ingin lebih dan lebih menjadikan manusia lupa akan apa tujuan hidup didunia ini. Manusia juga memiliki jiwa spiritual keagamaan baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Maka dari itu, agama sudah menjadi suatu nilai yang universal dalam kehidupannya dan menjadi suatu nilai sosial bagi masyarakat bersama. Sehingga apa yang sudah melekat sebagai suatu nilai sosial tersebut sudah tidak dapat dapat dihilangkan melainkan dapat mentransformasi nilai yang lama menjadi nilai yang baru sesuai dengan keadaan yang ada dan menjadi bentuk dari budaya keagamaan bagi kehidupan masyarakat.

Bencana Lumpur Lapindo sudah cukup dapat menguji jiwa keagamaan masyarakat untuk tetap yakin pada keteguhan hatinya dan menguji keimanan mereka dalam menjalani kehidupan sehari – harinya. Bencana tersebut yang bermula dari ulah tangan manusia yang ingin memiliki kekayaan bumi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pengeboran minyak bumi yang bisa dikatakan melebihi batas yang seharusnya mengakibatkan meluapnya lumpur panas, sehingga mengakibatkan mengakibatkan bencana Lumpur panas. Tanpa diduga pula bencana tersebut melahap habis rumah-rumah penduduk termasuk sistem perekonomian serta lahan usaha dan pekerjaan masyarakat setempat. Pada akhirnya masyarakat serta pemerintah berupaya untuk mengentikan luapan lumpur panas dengan cara pengeboran ke kanan dan ke kiri agar luapan tersebut bisa berkurang dan menutup luapan tersebut dengan bola – bola Beton tetapi tetap saja tidak dapat dihentikan melainkan bola – bola beton tersebut menjadi krikil – krikil kecil. Maka dari itu, jiwa keagamaan pada diri masyarakat muncul, bahwa apa yang ada didunia ini sudah menjadi kehendak Tuhan, manusia hanya bisa berusaha untuk memperbaiki kesalahannya kemudian Tuhanlah yang mementukan sampai kapan bencana tersebut akan berhenti.

Dengan demikian, manusia dibumi ini memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikannya. Manusia harus memiliki kesadaran dalam hidupnya dan selalu mensyukuri apa yang telah Tuhan berikan, karena apa yang ada dibumi ini semuanya kembali kepada-Nya. Dan manusia diharapkan selalu ingat dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan cara melaksanakan ajaran-ajarannya ddan menjauhi larangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id